

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa awal kehidupan anak merupakan proses pembinaan yang berlangsung sejak kelahiran hingga anak mencapai usia enam tahun. Proses ini dilakukan melalui pemberian rangsangan edukatif yang terencana dan berkelanjutan dengan tujuan mendukung perkembangan fisik dan psikologis anak secara optimal. Melalui stimulasi tersebut, anak diharapkan memiliki kesiapan dasar yang memadai untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menitikberatkan pada pemberian pengalaman belajar langsung yang dirasakan anak melalui panca inderanya. Anak akan memahami bahwa proses pembelajaran sebaiknya melibatkan interaksi dengan objek dan pengalaman nyata, menggunakan media yang dekat dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga lebih mudah diterima oleh anak. Pendidikan pada tahap paling dasar ini memiliki peran yang signifikan dalam menentukan arah perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Seluruh aspek perkembangan, meliputi kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, nilai agama, dan seni, akan terpengaruh secara optimal apabila anak memperoleh pendidikan yang tepat sejak usia dini (Sinaga dan Kamtini, 2021).

Bahasa memiliki peran penting dalam membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan berpikir, mendengarkan, bercerita, serta

keterampilan membaca dan menulis (Siregar & Nasriah, 2017). Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang ditandai dengan adanya perubahan kemampuan seiring pertumbuhan, sehingga perlu distimulasi secara optimal agar anak, maupun orang dewasa dapat berkomunikasi dengan baik bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ide, perasaan, serta informasi kepada orang lain, sekaligus memahami kebutuhan mereka (Anugerah & Damanik, 2023, h. 388). Anak-anak usia dini dididik untuk berani atau percaya diri dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka sehingga mereka tidak menjadi pemalu dan mudah berinteraksi di depan orang lain di masa depan. Sejak usia dini, pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara, perlu dioptimalkan dan dikembangkan, karena kemampuan berbicara yang baik memberikan manfaat sosial yang signifikan bagi anak pada tahap perkembangan selanjutnya (Rahmah & Ray, 2019, h. 13-14).

Kemampuan berbicara merupakan aspek fundamental dalam perkembangan bahasa anak yang berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan kebutuhan. Penguasaan kemampuan ini menjadi dasar awal bagi anak dalam menjalin interaksi dan komunikasi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu distimulasi dan dibina secara berkelanjutan agar perkembangan komunikasi anak dapat berlangsung secara maksimal dan sesuai dengan tahapan perkembangannya (Gurusinga & Damanik, 2024, hlm. 19).

Menurut Kurnia (2020) Kemampuan berbicara merupakan keterampilan berkomunikasi yang mencakup penyampaian pikiran, gagasan, atau perasaan kepada orang lain. Anak-anak mengembangkan kemampuan berbicara melalui

proses interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Anak perlu dilatih kemampuan berbicara sejak usia dini agar mampu mengungkapkan dan menyampaikan ide, pemikiran, gagasan, atau perasaan kepada orang lain. Proses ini dapat terfasilitasi melalui bimbingan atau dukungan dari orang dewasa, sehingga anak memperoleh kesempatan untuk belajar berbicara secara efektif. Pencapaian perkembangan tersebut memerlukan dukungan berupa penguatan, penghargaan seperti hadiah atau pujian, stimulus yang tepat, serta pemberian model atau contoh berbahasa yang baik dari orang dewasa. Menurut Wulandari (2013) menyatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain.

Berdasarkan Observasi awal di TK SIKEM, guru mengatakan bahwasannya masih ada beberapa anak yang perkembangan bahasanya belum maksimal dari teman sebayanya. Guru juga menyatakan bahwa anak - anak TK SIKEM memiliki karakteristik yang bermacam-macam, ada anak yang kurang aktif berbicara dan ada juga anak yang senang dalam berbicara. Contohnya ketika guru bertanya tentang pelajaran tadi pagi kepada anak A dan anak B, Anak A cenderung diam karena tidak tahu cara mengungkapkannya, sedangkan Anak B bisa menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu anak hanya dapat menjawab pertanyaan sederhana yang sering mereka dengar tetapi jika pertanyaan nya diperluas atau diperdalam anak tidak mampu menjawabnya. Contoh saat guru bertanya nama anak mampu menjawab tetapi ketika guru bertanya pertanyaan mendalam atau luas seperti alamat rumah anak tidak mampu menjawab. Permasalahan terakhir kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar, sehingga anak sibuk sendiri dengan temannya tanpa memperhatikan pembelajaran

yang dilakukan oleh guru. Guru menggunakan metode pembelajaran yang cenderung monoton, yakni menggunakan teknik yang sama setiap hari, seperti mengeja bersama-sama dan menyalin tulisan guru di buku kotak-kotak secara berulang-ulang sehingga pola pengajaran ini belum sepenuhnya mampu menarik minat belajar siswa secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, anak usia dini memerlukan sarana pendukung berupa media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi. Kehadiran media pembelajaran berperan penting dalam membantu menjaga perhatian anak, sehingga mereka tidak mudah merasa bosan dan mampu mempertahankan konsentrasi dalam suatu aktivitas pembelajaran dalam durasi yang lebih lama dibandingkan pembelajaran tanpa media (Farah dkk., 2021, hlm. 2). Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat menjadi salah satu strategi penting dalam mengoptimalkan proses belajar anak usia dini.

Upaya pengembangan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan melalui pemanfaatan berbagai jenis media pembelajaran yang bersifat menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Beragam media dapat digunakan untuk menstimulasi keterampilan berbicara, salah satunya adalah media *Big Book*. Media ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan berbicara anak. Berdasarkan kajian teori, *Big Book* memiliki keunggulan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak secara menyeluruh, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Solehuddin dkk., 2008, hlm. 7.42).

Penggunaan media *Big Book* sangat relevan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Big Book* merupakan buku berukuran besar, kurang lebih

40 × 30 cm, yang dilengkapi dengan ilustrasi berwarna serta teks berhuruf besar sehingga dapat diamati secara jelas oleh seluruh anak secara bersamaan. Karakteristik tersebut menjadikan *Big Book* sebagai media yang efektif untuk menunjang peningkatan kemampuan berbicara anak. Selain menampilkan gambar yang menarik dan penuh warna, *Big Book* juga memuat kosakata yang dapat diulang-ulang, sehingga membantu anak dalam memahami dan mengingat kata-kata baru. Penerapan media *Big Book* dalam pembelajaran mampu melatih daya konsentrasi, mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan keterampilan berbicara, menambah perbendaharaan kosakata, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas (Septiyani & Kurniah, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska dan Zahrina (2020) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun setelah diterapkannya kegiatan bercerita menggunakan media *Big Book* di TK Islam Raudlatul Azhar. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik *Big Book* yang menampilkan ilustrasi menarik, warna yang beragam, pengulangan kata, serta alur cerita yang mudah dipahami. Kondisi ini mendorong anak untuk lebih fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga proses komunikasi verbal dapat berkembang secara optimal.

Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian Hasanah dkk. (2024) juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun yang tergolong dalam kategori berkembang sangat baik setelah diberikan perlakuan menggunakan media *electronic Big Book* di RA El Haqqa Quranic School Kota Pekanbaru. Temuan ini menguatkan bahwa penggunaan media *Big*

Book, baik cetak maupun elektronik, memiliki kontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PERBEDAAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PENGGUNAAN BIG BOOK DI TK SIKEM SIDORUKUN”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak di kelompok Alif masih memiliki kemampuan berbahasa yang kurang sehingga ketika guru bertanya anak cenderung diam dan tidak dapat mengungkapkan.
2. Anak belum mampu merespons pertanyaan yang lebih luas atau memerlukan pemahaman bahasa yang lebih kompleks.
3. Beberapa anak menggunakan ungkapan atau gaya bahasa/berbicara yang tidak sesuai dalam berkomunikasi dengan guru, seperti meniru bahasa dari lingkungan atau media yang kurang mendidik.
4. Kurangnya variasi media yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak-anak di TK Sikem.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, penelitian membatasi masalah yaitu “Perbedaan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun melalui Penggunaan *Big Book* di TK Sikem”.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah melalui penelitian ini yaitu “Apakah ada Perbedaan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun melalui Penggunaan *Big Book* di TK Sikem?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam upaya pencapaian target, adapun Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun melalui Penggunaan *Big Book* di TK Sikem.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai penggunaan media *Big Book* dalam pengembangan kemampuan berbicara anak.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peserta didik

Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mendorong kemampuan berbicara.

- b. Bagi orang tua

Memberikan pemahaman tentang stimulasi kemampuan berbicara anak melalui *Big Book*.

- c. Bagi guru

Menjadi referensi dalam memilih media pembelajaran yang efektif.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan pengadaan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak.



THE
Character Building
UNIVERSITY